

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Tunggakan Sewa Penghuni Rusun DKI Tembus Rp 50 Miliar

Tunggakan melonjak sejak 2014. Warga bekas relokasi mendapat perlakuan khusus.

Avit Hidayat

avit.hidayat@tempo.co.id

JAKARTA Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman DKI Jakarta kewalahan menghadapi lonjakan nilai tunggakan biaya sewa warga yang tinggal di 24 rumah susun di Jakarta. Dalam setahun terakhir, jumlah tunggakan utang tersebut naik hampir dua kali lipat menjadi Rp 50 miliar.

"Bulan kemarin (akhir Mei) saya *update* sudah mencapai Rp 50 miliar, kemungkinan sekarang akan naik lagi," kata Kepala

Seksi Pengembangan Peran Serta Masyarakat Dinas Perumahan dan Permukiman Rakyat, Surahman Surahman, kepada *Tempo*, kemarin.

Menurut dia, dari data rekapitulasi, jumlah tunggakan meningkat drastis sejak tahun lalu. Saat itu sedang momentum pemilihan kepala daerah. Pada pertengahan 2017, jumlah tunggakan warga sekitar Rp 26 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp 30 miliar dan kini Rp 50 miliar.

Surahman bakal memberi laporan kepada Gubernur DKI Jakarta

Anies Baswedan tentang tunggakan sewa yang terus membengkak itu. Jika tak segera diatasi, dikhawatirkan bakal menjadi beban operasional pemerintah. "Kami mohon arahan ke beliau langkah-langkahnya."

Dia lantas menjelaskan, warga rusun terbagi atas dua golongan. Pertama, warga umum yang lebih taat; kedua, warga bekas relokasi dan penggusuran yang dipindahkan ke rumah susun. Warga bekas gusuran itulah yang tak patuh membayar sewa. Apalagi mereka yang tergusur tapi tidak mendapat

ganti rugi dari pemerintah.

Pelaksana tugas Kepala Dinas Perumahan, Meli Budiastuti, menerangkan, warga bekas relokasi yang menunggak bayar sewa hanya diberi teguran. Berbeda dengan warga umum yang diusir jika dalam waktu tiga bulan tak bayar sewa. "Kalau warga umum tidak ada etiket baik, kami kosongkan," ucap Meli.

Dinas Perumahan sedang menginventarisasi data terbaru lonjakan utang penghuni rusun kepada pemerintah tersebut. Pemerintah, menurut Meli, telah mewanti-wanti

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Tunggakan Sewa Penghuni Rusun DKI Tembus Rp 50 Miliar

melalui sosialisasi agar penghuni tertib membayar sewa. Bahkan nama-nama penunggak juga diumumkan untuk memberi efek jera.

Pemerintah pun memberikan perlakuan khusus kepada penghuni rusun bekas warga relokasi, seperti gratis sewa selama tiga bulan pertama untuk tinggal di rumah susun. Mereka diberi pelatihan kerja untuk meningkatkan pendapatan, termasuk program pemberdayaan ekonomi dari Dinas Koperasi dan Program Ok-Oce.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Rumah Susun Marunda, Murni Sianturi, mengaku kesulitan menagih. Dia sudah mengupayakan berbagai cara agar

penghuni melunasi utang, termasuk dengan cara mengangsur setiap bulan. "Jumlahnya banyak dan mereka beralasan tidak memiliki uang," tutur dia.

Menurut Murni, sebagian besar penunggak adalah warga kelas menengah dan miskin. Jumlah utang warga Rusun Marunda memang naik. Tahun lalu jumlah utang Rp 7-9 miliar. Terakhir utang mereka hampir Rp 12 miliar.

Pengamat tata kota Universitas Trisakti, Yayat Supriatna, menyarankan pemerintah DKI memulihkan utang. Kemudian mendata penghuni yang benar-benar tak mampu dan yang mampu membayar. "Tapi tergantung persetujuan DPRD."

Melonjak Dua Kali Lipat

Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman DKI Jakarta pernah berhasil memangkas tunggakan sewa rumah susun dari Rp 31 miliar menjadi Rp 26 miliar. Prestasi tersebut didapat dengan cara mengancam mengusir penghuni yang membandel. Namun hal itu tak bertahan lama. Bulan lalu, tunggakan sewa melambung drastis menjadi Rp 50 miliar.

Pelaksana tugas Kepala Dinas Perumahan, Meli Budiastuti, mengatakan tunggakan mulai meningkat sejak lima tahun terakhir. Saat itu, 2014 hingga 2017, pemerintah DKI Jakarta sedang gencar-gencarnya merelokasi warga dari permukiman kumuh ke rumah susun. Jumlah tunggakan pun meningkat Rp 32 miliar dan terus bertambah.

Lonjakan Tunggakan Sewa Agustus 2017-Mei 2018

2017

- ▶ Agustus → Rp 31,7 miliar
- ▶ September → Rp 32 miliar
- ▶ Oktober → Rp 26 miliar
- ▶ November → tidak diketahui
- ▶ Desember → Rp 31,9 miliar

2018

- ▶ Januari → Rp 32 miliar
- ▶ Februari → Rp 35 miliar
- ▶ Maret → tidak diketahui
- ▶ April → tidak diketahui
- ▶ Mei → Rp 50 miliar